

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya dalam membentuk manusia yang berkualitas, mampu berkembang dengan baik ditengah-tengah masyarakat, agama dan Negara. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sebagai manusia yang oleh Allah di karuniai akal dan pikiran sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, maka manusia wajib menempuh pendidikan untuk terus berfikir dan mengembangkan dirinya. Menuntut pendidikan tidak ada batasannya dalam artian seumur hidup untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan peserta didik kearah yang lebih baik. Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan ke arah mana anak didik dibawah.¹

Dalam Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹Binti Maunah, *landasan pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 9.

mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang tinggi dalam mencapai tujuan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesi No 20 Tahun 2003, karena pendidikan agama Islam berupaya membimbing manusia ke jalan yang lebih baik, sesuai dengan perintah Allah SWT, tidak hanya mendidik manusia untuk meningkatkan kecerdasan intelektual namun juga dalam hal spiritual yang membawa kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Sedangkan tujuan pendidikan Islam sendiri adalah berusaha membentuk atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Allah sehingga mewujudkan manusia yang (1) berjiwa tauhid, (2) takwa kepada Allah, (3) rajin beribadah dan beramal shalih, (4) ulil albab, serta (5) berakhlakul karimah.³

Menurut al-Qabisy dalam buku A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, tujuan pendidikan Islam itu adalah upaya menyiapkan peserta didik agar menjadi muslim yang dapat menyesuaikan hidupnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Dengan tujuan ini diharapkan peserta didik juga mampu memiliki pengetahuan dan mampu mengamalkan ajaran Islam, karena hidup di dunia ini tidak lain adalah menuju hidup di akhirat.⁴

²Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 7.

³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 128.

⁴ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 109-110.

Tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia sebagai hamba Allah SWT. hal ini dijelaskan dalam surat al-An'am ayat 162, yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Q.S. al-An'am: 162).⁵

Surat al-An'am diatas menunjukkan bahwa tujuan hidup manusia didunia semata-mata hanya beribadah kepada Allah. Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia sempurna, membawa manusia pada tujuan hidup yang sebenarnya, bahwa segala sesuatu hanya ditunjukkan kepada Allah.

Pendidik mempunyai peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. semakin berkualitas seorang pendidik maka semakin besar keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. maka seorang pendidik harus mempunyai kompetensi yang harus ada dalam diri pendidik, yang meliputi empat kompetensi, yaitu potensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. *Pertama*, Kompetensi pedagogik ialah kemampuan pendidik dalam merancang pembelajaran, pelaksanaan hingga evaluasi dalam pembelajaran, disini peran guru sebagai seorang pendidik yang memahami peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik. *Kedua*, Kompetensi

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (PT Sygma Examedia Arkanleema: Bandung, 2007), 150.

kepribadian yaitu sifat dan perilaku yang mencerminkan kebaikan dan suri tauladan bagi peserta didik dan masyarakat. *Ketiga*, kompetensi sosial yaitu bagaimana kemampuan pendidik dalam menjalin interaksi terhadap peserta didik, wali peserta didik dan masyarakat. Dan *Keempat*, kompetensi profesional yakni kemampuan dalam menguasai seluruh materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Pendidik dan peserta didik harus mempunyai tujuan yang sama dalam hal tercapainya keberhasilan pendidikan. Didalam pembelajaran harus ada interaksi antar keduanya, pendidik sebagai orang tua disekolah yang berkewajiban mendidik peserta didik supaya menjadi generasi yang berprestasi dan berakhlak mulia.

Maju dan berkembangnya suatu Negara sangat berpengaruh oleh kualitas pendidikan bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan generasi yang produktif dalam ilmu dan pengetahuan, sehingga terus berkembang mengikuti zaman. Namun melihat fenomena saat ini semakin berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin canggih, justru semakin menurunnya kualitas karakter bangsa.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa pada saat ini terdapat banyak kasus kenakalan dikalangan pelajar. Isu perkelahian pelajar, tindak kekerasan, premanisme, *white collar crime* (kejahatan kerah putih), konsumsi minuman keras, etika berlalu lintas, perubahan pola konsumsi makanan, kriminalitas yang semakin hari semakin menjadi-jadi dan semakin rumit, dan sebagainya.⁶

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 106.

Berdasarkan hasil laporan Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2014, fakta bahwa sebagian besar pengguna narkoba dan obat-obat terlarang di Indonesia merupakan remaja dan berpendidikan tinggi. Sedangkan, berdasarkan laporan BNN tahun 2012, mencatat bahwa dari 188.578 kasus tersangka narkoba di Indonesia, sebanyak 6.251 merupakan pelajar dan mahasiswa. Secara nasional proyeksi dan scenario tahun 2015 pelajar yang menggunakan narkoba sekitar 1.178.300 orang dan akan meningkat ditahun di tahun 2016 menjadi sekitar 1.223.700 pelajar.⁷

Tabel 1.1

Jenis Kelamin	Skenario	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pelajar	Naik	1,128.0	1,178.3	1,225.7	1,269.5	1,309.4	1,345.2	1,377.4
	Stabil	1,099.1	1,123.6	1,148.2	1,172.7	1,197.1	1,221.6	1,246.5
	Turun	1,041.4	1,014.0	993.2	979.2	972.7	974.2	984.7

Tabel 1.1 Proyeksi Jumlah Penyalahgunaan narkoba dan angka prevalensi total menurut scenario dan kelompok pelajar, 2014-2020 (dalam ribuan orang)⁸

Selain penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, kenakalan remaja berkaitan dengan perilaku seks, pornografi dan pornoaksi. Tahun 2014, Debuti Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN mengemukakan hasil survey, Data Sensus Nasional menunjukkan 48-51 persen perempuan hamil adalah remaja. Komisi Nasional (Komnas) Perlindungan Anak melakukan penelitian, bahwa dari 4.726 responden 97

⁷ Dokumentasi data penyimpangan perilaku remaja
http://www.academia.edu/25758640/PENYIMPANGAN_PERILAKU_SEKSUAL_PENYALAH_GUNAAN_NARKOTIKA_DAN, diakses pada tanggal 3 Pebruari 2018

⁸ *Ibid.*

persen pernah menonton pornografi, dan 93,7 persen mengaku sudah tidak perawan, bahkan 21.26 persen mengaku pernah aborsi.⁹

Kita ketahui pada media sosial atau berita yang ditayangkan di televisi banyak yang menyiarkan tentang kasus remaja seperti aborsi, pembunuhan dan pembuangan bayi yang dilahirkan dari hasil hubungan gelap, kasus pemerkosaan gadis 14 tahun yang diperkosa 14 orang hingga gadis 19 tahun diperkosa 19 orang di Manado.¹⁰ dan baru-baru ini kasus kekerasan yang dilakukan oleh salah satu siswa di SMA Sampang Madura kepada guru seni budaya yang mengakibatkan meninggalnya guru tersebut.¹¹

Memperhatikan kemerosotan karakter bangsa disinilah peran pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Guru pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam akan memudahkan tercapainya keberhasilan dalam membina karakter siswa kearah yang lebih baik. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak mudah ditanamkan begitu saja oleh guru kedalam pribadi peserta didik, karena keberhasilan dalam pendidikan adanya kerjasama yang baik antara pendidikan formal dengan pendidikan non formal, yaitu keluarga dan masyarakat. Penanaman karakter religius, jujur dan disiplin penting dilakukan karena jika anak mempunyai pegangan dalam dirinya meliputi keimanan dan ketaqwaan, sifat jujur dan sikap disiplin, maka

⁹ *Ibid.*

¹⁰ <https://news.okezone.com/read/2016/05/08/340/1382814/yuyun-14-tahun-diperkosa-14-orang-di-manado-gadis-19-tahun-diperkosa-19-orang>

¹¹ <https://kumparan.com/@kumparannews/kronologi-penganiayaan-guru-oleh-siswa-di-madura-yang-berujung-maut>

kualitas anak akan meningkat, terjauh dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang pendidikan setelah menyelesaikan tingkat sekolah menengah pertama, dimana masa perpindahan dari anak-anak menjadi masa dewasa, yang biasa disebut dengan masa remaja, pada masa ini adanya fase pemberontakan yang diikuti dengan kenakalan-kenakalan dan rentan terhadap pengaruh lingkungan, sehingga lembaga pendidikan di jenjang menengah atas ini sangat berperan penting dalam mendidik peserta didik kearah yang lebih baik, pembelajaran pendidikan agama Islam yang nantinya menjadi tolak ukur dalam mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan, dimana menyediakan banyak program keahlian. Dengan adanya program kejuruan yang mengharuskan peserta didik fokus pada kejuruan yang dipilih namun mereka tidak boleh lepas dengan kewajiban mereka untuk tetap belajar pendidikan agama Islam.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung merupakan lembaga pendidikan formal setara dengan Sekolah Menengah Atas yang bercirikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung yang selanjutnya pada penelitian ini dapat disebutkan dengan SMKN 3 Boyolangu Tulungagung salah satunya mempunyai tujuan dalam mewujudkan layanan pendidikan yang melampaui Standar Nasional Pendidikan. Memiliki visi terwujudnya SMK Negeri 3

Boyolangu menjadi sekolah unggul dan berbudaya lingkungan, sedangkan misi sekolah yakni salah satunya mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter. Terdapat pula Badan Dakwah Islam dan Kurikulum yang dipakai yakni kurikulum 2013 dan KTSP, SMKN 3 Boyolangu Tulungagung telah ter-Sertifikasi ISO 9001:2015 sekolah ini membuka kelas Internasional dengan menggunakan pelajaran bahasa Inggris di semua mata pelajarannya untuk jurusan otomotif, instalasi tenaga listrik dan persiapan dan produksi grafika.¹²

Hal yang berbeda di sekolah kejuruan ini adalah adanya ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Meskipun sekolah bertaraf kejuruan namun tidak meninggalkan pembentukan karakter spiritualnya, pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan bagus. Dalam pendidikan karakter di sekolah ini adanya program diklat sebagai Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa (PKB) SMKN 3 Boyolangu. Program DIKLAT Pendidikan Karakter Bangsa dan Bela Negara (Diklat PKBBN) bagi seluruh peserta didik baru yang mulai diterapkan di SMK Negeri 3 Boyolangu pada tahun pelajaran 2013/2014, merupakan terobosan baru sebagai bentuk implementasi yang terbukti efektif dan efisien. Materi diklat dalam bentuk kegiatan pelatihan dan permainan selama 3 hari, dilaksanakan secara profesional melalui kerjasama antara SMKN 3 Boyolangu dengan YONIF 511 Badak Hitam Blitar. Kegiatan diklat dilakukan dalam memberikan layanan prima kepada masyarakat. Dengan harapan memberikan kontribusi

¹² Dokumentasi SMKN 3 Boyolangu, <http://www.smkn3boy.sch.id/index.php> , diakses pada tanggal 3 Pebruari 2018.

dalam menghasilkan output yang memiliki kompetensi *softskill* dan *hardskill* berimbang, sehingga siap berkompetensi di era global. Program Diklat PKBBN dapat dipandang sebagai langkah optimal dari bentuk penerapan pendidikan karakter bangsa terintegrasi.¹³

Begitu pula dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang unggulan baik di Kota maupun Kabupaten Blitar. Sekolah Menengah Atas yang bercirikan kejuruan ini berupaya mencetak peserta didik menjadi generasi yang tidak hanya berprestasi namun mempunyai karakter yang baik. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang selanjutnya pada penelitian ini dapat disebutkan dengan SMKN 1 Blitar merupakan lembaga pendidikan Kejuruan yang mempunyai misi terwujudnya sekolah yang menghasilkan lulusan berkarakter, kompeten, berjiwa wirausaha, kompetitif, berakhlak mulia dan mampu bersaing di pasar global. Hal ini merupakan upaya dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis.¹⁴

SMKN 1 Blitar mempunyai keunikan, dimana dalam pembelajaran 5 tahun terakhir ini khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai kebijakan dalam menerapkan siswa laki-laki wajib berkopyah dan siswi perempuan berjilbab, memberikan pembiasaan-pembiasaan

¹³ Dokumentasi SMKN 3 Boyoalngu, <http://www.smkn3boy.sch.id/index.php?p=detberita&id=269> , diakses pada tanggal 3 Pebruari 2018.

¹⁴ <http://lckkpsmkn1blitar.blogspot.co.id/2016/09/profil-smkn-1-blitar.html> , diakses pada tanggal 3 Pebruari 2018

kegamaan seperti sholat dhuha dan sholat berjamaah. Terdapat ekstrakurikuler takmir, yang mempunyai program-program keagamaan seperti hadroh maupun kegiatan-kegiatan hari besar agama Islam.¹⁵ Hal ini membuat keunikan tersendiri meskipun tidak bercirikan Islam namun didalamnya tetap memberikan layanan spiritual yang baik. sehingga tidak hanya menonjolkan program-program kejuruan namun juga keagamaannya.

Dalam pembinaan siswa tidak mudah mengingat setiap siswa mempunyai karakter yang tidak sama dan dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, sehingga penting adanya peningkatan mutu pembelajaran, terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai wadah dalam membentuk karakter siswa kearah yang lebih baik. Pada pendidikan kejuruan, lebih menekankan pada program-program yang sudah disiapkan yakni jurusan yang diambil, namun yang membuat unik di SMKN 3 Boyolangu dan SMKN 1 Blitar selain memfokuskan pada jurusannya, pendidikan agama Islam tetap berperan penting dalam diri siswa, Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait pembentukan karakter siswa, yang dituangkan dalam judul “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Situs di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar)”.

¹⁵ Observasi Pra Penelitian di SMKN 1 Blitar pada tanggal 11 Pebruari 2018

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus dan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Fokus Penelitian

Bertolak dari konteks penelitian yang peneliti paparkan, maka fokus penelitian ini adalah peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar. Dengan adanya mutu yang berkualitas diharapkan dapat mewujudkan karakter yang bagus bagi siswa.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa kepada Allah SWT di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar?
- b. Bagaimana Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar?
- c. Bagaimana Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa di Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa kepada Allah SWT di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar?
2. Mengetahui dan menganalisis Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar?
3. Mengetahui dan menganalisis Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa” diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam. Untuk mengembangkan keilmuan dan pengetahuan baik dalam bidang sosial, spiritual maupun

intelektual bagi semua pihak dan sebagai bahan pertimbangan terhadap dunia pendidikan dalam membentuk karakter siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membangun dan mengembangkan pendidikan Agama Islam.

- 1) Bagi Kepala Sekolah sebagai bahan acuan dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membangun karakter peserta didik, sehingga pendidikan karakter akan berlangsung secara optimal.
- 2) Bagi guru Sebagai bahan intropeksi dalam pengajaran untuk lebih bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan karakter.
- 3) Bagi siswa sebagai motivasi bagi siswa dalam upaya membantuk karakter yang lebih baik sehingga meningkatkan akhlak mulia yang dapat menjadi generasai berprestasi didalam pendidikan umum maupun dalam beragama.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan maupun pertimbangan dalam melaksanakan penelitian baru, terutama dalam penelitian yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam dan karakter, yang nantinya

dapat memperkaya penemuan-penemuan baru dalam bidang kelimuan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dalam menambah khazanah pendidikan Islam, dapat memberi gambaran perkembangan pembelajaran pendidikan agama Islam terutama dalam upaya membentuk karakter siswa melalui meningkatkan mutu pembelajarannya.

d. Bagi Pustakawan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan literatur atau referensi karya tulis mahasiswa di perpustakaan pascasarjana IAIN Tulungagung, terutama literatur yang berkaitan dengan mutu pembelajaran dan karakter.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam mengambil arti dan maksud istilah yang digunakan dalam judul tesis, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tesis, maka dapat diuraikan definisi istilah yang berkaitan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi adalah cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu supaya mendapatkan hasil yang diharapkan secara maksimal¹⁶
- b. Peningkatan mutu pembelajaran adalah suatu usaha memperbaiki kualitas pembelajaran dalam sebuah proses pendidikan baik itu sumber daya manusia, sumber daya material, pembelajaran, mutu lulusan dan sebagainya.¹⁷
- c. Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.¹⁸
- d. Karakter adalah kualitas mental, kekuatan moral, nama atau reputasi. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian individu dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.¹⁹

¹⁶ Moh. Haitimi & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 210.

¹⁷ Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 384

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-3, 45.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

2. Secara Operasional

Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa adalah usaha pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran, membentuk pribadi siswa sesuai dengan ajaran Islam yang menanamkan nilai-nilai terpuji sebagai tanda kesempurnaan iman. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud oleh penulis yakni meliputi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya peningkatan mutu pembelajaran agama Islam diharapkan dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam ini adalah sebuah penelitian yang membahas tentang bagaimana upaya membantuk karakter siswa melalui peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni menganalisis dari strategi yang dipakai. Dalam hal ini karakter yang dimaksud yakni memfokuskan pada karakter religius, disiplin dan jujur sehingga tidak ada perluasan dalam penafsiran karakter.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sangat perlu diperhatikan. Hal ini untuk mempermudah dalam penulisan tesis dan mempermudah bagi pembaca untuk mempelajari serta memahami isi dari tesis ini. Pembahasan dalam tesis yang berjudul Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Situs di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3

Boyolangu Tulungagung dan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blitar) ini pada bagian awal terdiri dari: sampul halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi huruf Arab-Latin, abstrak dan daftar isi.

1. Bab I Pendahuluan

Pada Bab I Pendahuluan, yaitu memuat konteks penelitian, fokus penelitian, dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*), hasil penelitian terdahulu dan paradigma. Teori berfungsi sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan

3. Bab III Metode Penelitian

Adapun yang dibahas pada Bab III ini antara lain rancangan penelitian(terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV Paparan Hasil Penelitian

Pada bab IV berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Didalam analisis data dipaparkan proposisi penelitian. Paparan

data diperoleh melalui pengamatan dan hasil wawancara serta detesis informasi lain yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

5. Bab V Pembahasan

Pada pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

6. Bab VI Penutup

Terakhir adalah Bab VI yang berisi Penutup, pada bab ini disajikan tentang kesimpulan dan implikasi serta saran yang harus berdasarkan yang sudah diteliti , saran yang diberikan harus sesuai dengan kegunaan penelitian dan harus jelas ditujukan kepada siapa yang pekerjaan atau tanggungjawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti.